

DAFTAR PUSTAKA

- Aimie S. (2016). Memahami Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger. *Jurnal Society*, 6(1).
- Aini, D.N. (2018). Pengaruh Budaya Literasi Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang*, 4(1).
- Atmini, I. (2017). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dan Motivasi Berprestasi dengan Minat Membaca Pada Siswa*. Thesis. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Berger, P.L., & Luckmann, T. (1966). *The Social Construction of Reality, The Treatise In The Sociology of Reality*. Garden City, NY: Doubleday. 193-205.
- Cresswell, J.W. (2016). *Research Design Edisi 4: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Evita, D. (2017). *Teknologi Masyarakat Indonesia : Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos*. Artikel ini Diakses pada 1 November 2021 dari https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media.
- Dewita, A. (2019). Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sebagai Literasi Informasi Bagi Masyarakat. *Jurnal Sosial dan Pendidikan*, 1(2).
- Insany, M.M. (2016). *Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Desa Kuala Tanjung Dan Desa Kuala Indah Kabupaten Batubara*. Thesis. Universitas Sumatera Utara.
- Kurniawan, A.G. dkk. (2019). Peranan Pojok Bacaan dalam Menumbuhkan Minat Baca Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2).
- Lampiran Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 3 dan 4. (2007). *Tentang Perpustakaan*.
- Lesmana, R. dkk. (2020). Implementasi Manajemen dalam Meningkatkan Baca Warga Desa Cihambulu, Kec. Pabuaran, Kab. Subang, Jawa Barat. *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 1(2).

- Maharani, O.D. dkk. (2017). Minat Baca Anak-Anak di Kampong Baca Kabupaten Jember. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 3(1).
- Maunah, B. (2016). Pendidikan Dalam Perspektif Struktural Fungsional. *Jurnal Cendekia*, 10(2).
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2020). *Kajian Sederhana Komparasi IPLM dan TGM Tahun 2020*. Artikel Diakses pada 1 November 2021 dari <https://satudata.perpusnas.go.id/index.php/2021/09/14/kajian-sederhana-komparasi-iplm-dan-tgm-tahun-2020/>.
- Rahmatillah, H.Z. dkk. (2020). Peran Jaringan Kemanusiaan Jawa Timur Dalam Pendidikan Non Formal Bagi Anak Bangsa Di Kota Malang. *Jurnal Analisa Sosiologi: Edisi Khusus Sosiologi Perkotaan*, 1(1).
- Ritzer, G., & Goodman, D.J. (2014). *Teori Sosiologi Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Rizkianingsih. (2020). *Peran Taman Baca Yayasan Istana Belajar Anak Banten (ISBANBAN) Terhadap Perkembangan Perilaku Anak-anak di Kedaung Tangerang Selatan*. Skripsi S1 Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sadli, M., & Saadati, B.A. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6(2).
- Safitri, L. dkk. (2019). Pengaruh Membaca 15 Menit terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(2).
- Septiyantono, T. (2017). *Konsep Dasar Literasi Informasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.[Online] Diakses pada tanggal 18 Juli dari: <http://repository.ut.ac.id/4198/1/PUST4314-M1.25-10>.
- Sintiawati, N. (2021). Peran "Rumah Baca Taman Sekar" dalam Mengembangkan Literasi Anak Melalui Lomba Menulis Surat. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Suragangga, I.M.N. (2017). Mendidik Lewat Literasi untuk Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4(2).
- Widodo,A, dkk. (2020). Profil Minat Baca Mahasiswa Baru PGSD Universitas Mataram. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 10(1)
- Yanto, A, dkk. (2016). Model Aktivitas Gerakan Literasi Berbasis Komunitas di Sudut Baca Soreang. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, 2(1).



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Edwin Fachrezhy lahir di Kota Tangerang pada 1 Maret 2000, merupakan anak kelima dari lima bersaudara yang lahir dari pasangan Alm. Bapak Sugiyono dan Ibu Fakiyah. Memiliki empat saudara laki-laki bernama Tedy Priyatno yang lahir di Jakarta pada tahun 1981, Ardhie Dwi Saputra lahir di Jakarta pada tahun 1985, Yogi Astanto lahir di Jakarta pada tahun 1991, dan Agung Setiawan lahir di Jakarta pada tahun 1993. Penulis bertempat tinggal di Jalan Sunan Gunung Jati No.34, RT003/008 Kelurahan Paninggilan, Kecamatan Ciledug, Kota Tangerang, Banten, 15153. Penulis telah menyelesaikan pendidikan yang dimulai dari Sekolah Dasar di SD Negeri 04 Paninggilan pada tahun 2006-2012, kemudian dilanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 11 Kota Tangerang pada tahun 2012-2015, selanjutnya penulis berlanjut ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Manggala Kota Tangerang. Saat ini penulis sedang melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan dan sudah terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik di Universitas Nasional. Selama menempuh pendidikan di Universitas Nasional Jakarta sebagai mahasiswa aktif, penulis dikatakan cukup aktif dalam kegiatan internal ataupun diluar kampus sebagai peserta kegiatan pengabdian masyarakat Sociology On Camp IV (awal 2019) ke Kampung Urug, Desa Kiarapandak, Bogor, Jawa Barat. Selanjutnya di bulan Juni 2020 penulis mengikuti kepanitiaan dan Co-Host dalam Webinar

Series (Seri 1) di Laboratorium Sosiologi FISIP Universitas Nasional dengan tema “Rethinking Indonesia Pasca Pandemi COVID-19”. Di bulan yang sama penulis juga mengikuti kegiatan perlombaan menulis artikel sebagai peserta lomba yang diselenggarakan oleh Perhumas Muda Bandung dengan tema “New Normal dalam Segi Komunikasi” yang berjudul *“Pola Komunikasi Para Konsumen Usaha Mikro Disaat New Normal Perspektif Ilmu Sosial dan Komunikasi”*. Berikutnya di bulan Agustus 2020 penulis mengikuti kegiatan perlombaan tulisan populer yang diselenggarakan oleh bisnismuda.id “Young Competition” dengan judul *“Pembudidayaan Benih Lobster Pendorong Ekonomi Lokal dan Ekosistem Kelautan dengan Memanfaatkan Pemberdayaan Para Nelayan”* yang masuk ke sub tema Sociopreneur and Local Heroes. Terakhir, pada bulan April-Juni 2021 penulis melakukan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Komisi Pemilihan Umum (KPU) Jakarta selama 90 Hari atau 3 Bulan.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampirann 1 Transkrip Wawancara Pendiri dan Ketua Pengurus Taman Bacaan Masyarakat Cahaya Sukma Di Kelurahan Serua

Nama : Ahmad Zakaria, S.Pd.I.
Umur : 42 Tahun
Pekerjaan : Guru Honorer
Tempat, Tanggal Lahir : Ciputat, 10 November 1980
Status : Pendiri dan Ketua Pengurus
Tempat Wawancara : Taman Bacaan Masyarakat Cahaya Sukma
Waktu Wawancara : 8 Januari 2022 & 1 Juli 2022

Narasumber kesehariannya sebagai guru honorer Sekolah Dasar di Kota Tangerang Selatan, narasumber mendirikan Taman Bacaan Masyarakat Cahaya Sukma karena kekhawatiran beliau terhadap anak-anak di lingkungan tempat tinggalnya yang kehilangan masa-masa belajar saat pandemi COVID-19. Sehingga narasumber membuat Taman Baca Masyarakat ini dengan nama Taman Bacaan Masyarakat Cahaya Sukma .

1. Siapakah pendiri dari Taman Bacaan Masyarakat Cahaya Sukma?
 - Pendiri Taman Bacaan Masyarakat Cahaya Sukma adalah saya sendiri.
2. Kapan tepatnya TBM Cahaya Sukma ini didirikan?
 - Tepatnya itu di bulan Juni 2020 saat berjalannya pandemi COVID-19

sudah 6 bulan kasusnya.

3. Apakah alasan didirikannya TBM Cahaya Sukma Di Kelurahan Serua?
 - Alasannya hanya satu, yaitu saya ingin membuat wadah baru untuk anak-anak dan masyarakat sini dalam proses belajar dan membaca di tengah pandemi COVID-19
4. Mengapa memilih mendirikan Taman Bacaan Masyarakat bukan yang lain?
 - Memang tujuan saya sudah lama sih dek kalau untuk mendirikan TBM, memang waktunya tepat dan sedang dalam kondisi anak-anak dan masyarakat setempat butuh untuk pembelajaran alternatif.
5. Bagaimana sejarah Taman Bacaan Masyarakat Cahaya Sukma?
 - TBM Cahaya Sukma sendiri berdiri atas konflik masyarakat sekitar lingkungan saya pada waktu itu disaat pandemi COVID-19 masuk sebagai virus yang menyeramkan, bahkan beberapa keluarga mengeluhkan bagaimana anak mereka tetap bisa mendapatkan pengajaran yang didapat di sekolah tetapi mereka menginginkan untuk tetap berada di lingkungannya supaya tetap aman. Berawal dari keresahan masyarakat Gg.Sukma 1 RT006/RW001, Kelurahan Serua, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan dan TBM Cahaya Sukma pun terbentuk dengan pendiri dan ketua pengurus oleh saya sendiri. Tidak hanya sampai disitu, penyebab lain berdirinya TBM tersebut yaitu krisis pendidikan formal

dan perekonomian masyarakat setempat dari imbasnya COVID-19 di awal tahun 2020 yang sangat mengkhawatirkan para ibu kepada anak-anaknya yang baru mau beranjak Sekolah Dasar untuk tetap bersekolah.

6. Apakah motivasi didirikannya Taman Bacaan Masyarakat Cahaya Sukma?

- Paling utama motivasi saya supaya literasi informasi atau minat baca anak di masa pandemi COVID-19 bisa tetap stabil dan bahkan meningkat.

7. Apakah arti nama dan simbol dari Taman Bacaan Masyarakat Cahaya Sukma?

- Arti nama yang kita sepakati oleh saya, masyarakat setempat, dan penggiat literasi sebenarnya memang tergolong bermakna dan mudah-mudahan bisa terus mengalami eksistensi TBM Cahaya Sukma ini. Adapun arti kata dari Cahaya bagi kami adalah harapan yang terang dan Sukma adalah jiwa yang dalam. Maka dari itu, arti dari Cahaya Sukma sendiri adalah jiwa yang dalam memiliki harapan yang terang sehingga kami berharap TBM Cahaya Sukma ini sendiri bisa memberikan harapan yang baik dan bagus untuk para anak-anak disini supaya mendapatkan jati diri mereka dikemudian hari. Adapun simbolnya berupa buku terbuka dengan bertuliskan CS (Cahaya Sukma) yang artinya membaca buku dengan harapan bisa menuntun seorang individu kepada kebenaran dan kenyataan.

8. Kegiatan apa yang dilakukan saat baru berdirinya TBM Cahaya Sukma Kelurahan Serua ditengah pandemi?

- Saat pandemi COVID-19 ini harus paham bahaya yang akan terjadi, maka dari itu saya sebagai pendiri dan ketua pengurus TBM menghimbau dan membuat aturan untuk keamanan dan kenyamanan para anak-anak dalam proses belajar mengajar. Aturan tersebut tidak jauh-jauh dari anjuran pemerintah Indonesia dan Kementerian Kesehatan yaitu 3M (memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak) sehingga 3M tersebut diaplikasikan ke TBM Cahaya Sukma (1) Saat memasuki Area TBM Cahaya Sukma harus memakai masker dan mencuci tangan dengan sabun (2) Saat proses belajar mengajar para anak murid diterapkan untuk duduk dengan menjaga jarak minimal 1 meter (3) Baik anak murid, anggota pengurus, dan relawan pengajar dalam satu ruangan berisikan maksimal 6 orang, jika ruangan tidak mencukupi maka kegiatan-kegiatan yang dilakukan dibagi dalam 2-3 sesi.

9. Bagaimana kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran sebagai peningkatan literasi informasi anak?

- Saya dan Ibu Bunga Fatimah berupaya memberikan kegiatan-kegiatan yang tidak sia-sia dan berusaha memberikan stimulan kognitif yang baik bagi para anak-anak yang datang untuk belajar di TBM Cahaya Sukma. Kegiatannya sendiri yaitu diskusi buku yang mudah dicerna anak-anak, membuat narasi-narasi yang sesuai dengan umur dan imajinasi mereka,

menggambar dan mewarnai, menyelesaikan tugas-tugas sekolah daring mereka, dan terakhir membuat kreatifitas dari botol bekas untuk dijadikan karya seni dan kerajinan.

10. Berapa banyak anggota TBM Cahaya Sukma saat ini?

- Anggota yang ada hanya berisikan 2 orang seiring berjalannya waktu. itu hanya saya sebagai pendiri dan ketua pengurus serta Ibu Bunga Fatimah sebagai pengurus harian.

11. Bagaimana latar belakang kedua anggota yang ada di TBM Cahaya Sukma?

- Anggota pengurus yang ada di Taman Baca Masyarakat Cahaya Sukma Serua hanya dua anggota. Latar belakangnya sendiri beragam tentunya saya sebagai guru honorer dan ibu Bunga Fatimah berprofesi sebagai karyawan swasta. Meskipun dari berbagai macam latar belakang yang ada, saya dan Ibu Bunga Fatimah yang memiliki latar belakang berbeda-beda tetap membangun trust (kepercayaan) dan kebersamaan sebagai bentuk support atau dukungan untuk kita dan bisa mencontoh kepada para anak dan wali murid sekalian.

12. Apakah ada cara atau syarat dalam menjadi anggota Taman Bacaan Masyarakat Cahaya Sukma?

- Dalam perekrutan anggota sendiri kita membuka selebar-lebarnya dengan tidak ada syarat khusus dan tanpa biaya. Namun seiringnya waktu

masyarakat mulai kurang tertarik untuk ikut serta dalam keanggotaan.

13. Bagaimana struktur pengorganisasian Taman Bacaan Masyarakat Cahaya Sukma?

- Di TBM Cahaya Sukma sendiri saat ini tidak ada struktur pengorganisasian yang lengkap dikarenakan saat ini kita hanya berdua dan kekurangan anggota kepengurusan juga makanya kita jika ada kegiatan ya kita urus berdua dan terkadang ada masyarakat yang juga ikut membantu.

14. Apa faktor pendukung dari masyarakat untuk mendirikan TBM Cahaya Sukma ditengah pandemi COVID-19?

- Mengenai dukungan para masyarakat disini sebenarnya ada pro dan kontra, untuk masyarakat yang pro dengan alasan dukungannya adalah mereka kesulitan untuk proses pembelajaran para anaknya di masa pandemi COVID-19 yang pada dasarnya pemerintah menganjurkan dengan pembelajaran daring. Banyak dari mereka mengharapkan TBM Cahaya Sukma cepat diresmikan dan dibuka untuk umum dengan tujuan para anak-anak ini bisa mendapatkan proses pembelajaran seperti sedia kala, sehingga kepercayaan masyarakat Serua, Ciputat ini membuat kita semakin yakin untuk mendirikan Taman Baca Masyarakat Cahaya Sukma dengan harapan bisa membantu mereka.

15. Kegiatan rutin apa yang menjadi faktor pendukung berjalannya TBM Cahaya Sukma sebagai salah satu strategi dalam meningkatkan literasi informasi anak saat COVID-19?

- Di awal pembukaan TBM Cahaya Sukma sendiri di minggu pertama sudah mengadakan kegiatan diskusi buku anak yang didampingi oleh orang tua mereka masing-masing dengan tetap mematuhi protokol kesehatan 3M waktu itu. Setiap harinya masyarakat dan anak-anak yang berdatangan bertambah dan rutin berkumpul seminggu sekali dengan kegiatan-kegiatan yang berbeda agar tidak membosankan atau monoton begitu saja dan seiringnya waktu beberapa universitas mencoba untuk melakukan pengabdian masyarakat di TBM Cahaya Sukma dengan membuat kegiatan mereka sendiri yang sudah di planningkan.

16. Menurut Taman Bacaan Masyarakat Cahaya Sukma sendiri kesulitan apa yang menjadi faktor penghambat diawal berdirinya TBM?

- Waktu bulan pertama TBM Cahaya Sukma berjalan ada beberapa oknum ORMAS yang tidak menyukai kegiatan kami dengan alasan ramainya orang yang menyebarkan virus COVID-19 pada waktu itu. Sehabis itu saya dan Ibu Bunga Fatimah menjelaskan bahwa kami melakukan kegiatan tersebut juga dengan protokol kesehatan yang ketat dari anjuran pemerintah seketika diberikan penjelasan mereka memintai kami uang dengan dalil untuk keamanan bersama tetapi tidak kami kasih dan mereka membubarkan diri.

17. Apakah memadai untuk alat-alat protokol kesehatan di TBM Cahaya Sukma sampai saat ini?

- Setelah pandemi COVID-19 menurun angka kasusnya dan di TBM kehabisan alat prokes seperti masker medis, hand sanitizer, dan sabun juga dikarenakan sudah setahun terakhir ini kami tidak mendapatkan dana lebih untuk membelikan hal-hal yang memang sifatnya diperlukan apalagi sekarang masyarakat sudah mulai kembali normal dan anak sekolah sudah kembali normal seperti sedia kala. Ada kalanya TBM ini untuk keperluan seperti sabun ataupun hand sanitizer kita memakai dana pribadi untuk membelinya dan untuk air kerannya menumpang di rumah tetangga dikarenakan air keran di TBM tidak berfungsi lagi.

18. Hal apa yang saat ini mengancam eksistensi TBM Cahaya Sukma di Kelurahan Serua?

- Ada hal lain yang lebih disayangkan yaitu relawan anggota pengurus Taman Baca Masyarakat Cahaya Sukma yang hanya tersisa 2 orang saja yaitu saya sendiri dan Ibu Bunga Fatimah sebagai pengurus harian di TBM ini, namun kita lihat kedepannya bagaimana untuk mempertahankan Taman Baca Masyarakat ini yang dibangun saat pandemi COVID-19 sekejap sepi kunjungan dari masyarakat setempat.

19. Apa yang dilakukan Taman Bacaan Masyarakat Cahaya Sukma dalam strategi kegiatan saat ini dan kedepannya dalam meningkatkan literasi informasi anak?

- Untuk kegiatan yang dilakukan saat ini sendiri kita masih mencoba melakukan meramaikan kembali anak-anak untuk belajar dan beraktifitas sedia kala seperti dulu di Taman Bacaan Masyarakat Cahaya Sukma. Namun, saat ini kita masih berupaya secara maksimal untuk mempertahankan kegiatan rutin yang sebelumnya mingguan menjadi bulanan dengan mengajak anak-anak untuk mewarnai dan menggambar serta membaca buku diselingi sesi tanya jawab bedah buku.

20. Bagaimana kondisi TBM Cahaya Sukma setelah pemerintah menormalkan kembali sekolah-sekolah untuk bertatap muka?

- Iya dek, untuk anak-anak saat ini sudah mulai masuk sekolah seperti normal dan kita mencoba melakukan alternatif dengan cara memanfaatkan bangunan TBM ini untuk keperluan kegiatan rapat warga, karang taruna, tempat berkumpulnya pemuda-pemudi, dan bahkan tempat bermain anak-anak. Tujuannya sebenarnya untuk menghidupkan suasana TBM sekaligus mencoba membiasakan masyarakat untuk ke TBM apapun kegiatan mereka selama masih dalam taraf wajar dan dalam pengawasan kita.

21. Bagaimana perasaan bapak Ahmad Zakaria sebagai pendiri di TBM ini setelah mendapatkan donasi buku bekas layak baca?

- Saya juga berterimakasih kepada adek Edwin dari Universitas Nasional Jakarta yang memberikan donasi buku-buku bekas layak baca untuk kami di Taman Bacaan Masyarakat Cahaya Sukma. Alhamdulillah semoga kebaikan dari adek bisa bermanfaat banyak bagi TBM dan masyarakat untuk kedepannya sekaligus bisa memperbaiki sistem Taman Bacaan Masyarakat Cahaya Sukma dalam meningkatkan perkembangan minat baca dimasa pandemi COVID-19.

22. Upaya apa yang selanjutnya yang akan diterapkan untuk mempertahankan Taman Bacaan Masyarakat Cahaya Sukma dalam waktu dekat?

- Alhamdulillahnya sampai saat ini meskipun kita hanya berdua sebagai pengurus TBM ini di lingkungan yang kecil ini kita masih suka saling berkomunikasi dengan anak-anak dan para orang tua untuk menjaga silaturahmi dan mempererat solidaritas. Terkadang ada rasa jenuhnya kita ini dikarenakan kegiatan rutin mingguan berubah menjadi bulanan disebabkan pasca pandemi COVID-19 ini anak-anak sudah normal kembali seperti sedia kala dalam proses pembelajaran. Tidak jarang juga, anak-anak ke TBM memang mencari referensi buku-buku sekolah untuk tugas rumah mereka.

Lampiran 2

Transkrip Wawancara Pengurus Harian Taman Bacaan Masyarakat Cahaya Sukma Di Kelurahan Serua

Nama : Bunga Fatimah

Umur : 23 Tahun

Pekerjaan : Karyawan Swasta

Tempat, Tanggal Lahir : Tangerang, 18 September 1999

Status : Anggota

Tempat Wawancara : Taman Bacaan Masyarakat Cahaya Sukma

Waktu Wawancara : 1 Juli 2022

1. Apakah ibu Bunga Fatimah mengetahui Taman Bacaan Masyarakat Cahaya Sukma?

➤ Iya sangat mengetahui

2. Dari siapa ibu Bunga Fatimah mengetahui Taman Bacaan Masyarakat Cahaya Sukma?

➤ Saya mengetahui ada TBM Cahaya Sukma dikarenakan saya memang tinggal dilingkungan Gang Sukma, Kelurahan Serua.

3. Apakah ibu Bunga Fatimah ikut serta dengan Taman Bacaan Masyarakat Cahaya Sukma?

➤ Iya saya ikut serta sampai saat ini

4. Mulai sejak kapan anda ikut serta dengan Taman Bacaan Masyarakat Cahaya Sukma?

- Sejak mulai berdirinya TBM yaitu bulan Juni 2020

5. Mengapa anda tertarik menjadi bagian Taman Bacaan Masyarakat Cahaya Sukma?

- Alasan utamanya adalah saya memang dasarnya suka anak-anak kali yah ditambah lagi adanya dengan pandemi COVID-19 yang banyak batasan untuk sekolah tatap muka, makanya dengan keresahan para orang tua Gang Sukma terhadap anaknya yang ingin tetap produktif belajar saya berinisiatif untuk membantu Bapak Ahmad Zakaria.

6. Bagaimana tanggapan ibu Bunga Fatimah terhadap TBM Cahaya Sukma ini?

- Saya kira ini sebuah inovasi dan solusi saat pandemi COVID-19

7. Menurut ibu Bunga Fatimah sendiri apakah literasi informasi anak saat pandemi COVID-19 sangat diperlukan dan dijaga atau tidak perlu?

- Saya sendiri memang cukup peka dan prihatin terhadap literasi informasi anak di tengah pandemi COVID-19. Karena apa, indikasinya anak-anak sekolah daring kebanyakan waktu dirumah dan hanya bermain games di gadget mereka. Hal ini yang menjadi tantangan TBM dalam menjaga dan meningkatkan literasi informasi anak.

8. Faktor apa saja yang mempengaruhi literasi informasi anak saat ini?
- Banyak sih kalau faktornya, yaitu pandemi COVID-19 sendiri, kedua wadah alternatif yang kurang aktif, ketiga yaaa fasilitas dan aksesnya sih.
9. Bagaimana hubungan Taman Bacaan Masyarakat Cahaya Sukma dengan masyarakat setempat menurut anda?
- Kalau untuk para masyarakat sini sih baik yah dan terkadang kasih bantuan moril maupun materiil sekalipun untuk mengisi kekosongan TBM Cahaya Sukma yang baru saja diresmikan dan baru berdiri. Hal tersebut sangat-sangat membantu kami sebagai pengurus TBM untuk lebih berkontribusi dan mempertahankan TBM ini bagaimanapun caranya.
10. Apa yang dilakukan para anggota pengurus dalam upaya maksimal meningkatkan eksistensi saat awal berdirinya Taman Baca Masyarakat Cahaya Sukma di tengah pandemi COVID-19?
- Kita coba meramaikan Taman Baca ini, pertama-tama kita mencoba melakukan pemberitahuan secara door to door dengan beberapa surat edaran yang kami buat dan dilemparkan ke depan pintu mereka dengan tujuan untuk tidak terlalu banyak berkomunikasi dan bertatap muka dengan banyak orang diwaktu yang bersamaan. Kami secara serentak melakukan surat edaran pemberitahuan untuk bergabung sebagai relawan ataupun menitipkan anaknya.

11. Apakah ada peristiwa atau kejadian yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan literasi informasi anak di TBM Cahaya Sukma?

- Waktu itu saya sempat takut karena mereka kan kebanyakan yang kesini entah dengan maksud dan tujuan seperti apa sampai tingkahnya seperti preman pasar namun bapak Zakaria menyuruh saya untuk tetap tenang dan mencoba menghadapinya dengan kepala dingin dan sopan santun meskipun mereka berperilaku seperti itu. Akhirnya, kami menjelaskan semuanya bahwa kegiatan tersebut masih dalam taraf wajar dan kegiatannya dibagi menjadi 2 sesi dalam sehari supaya anak-anak bisa menjaga jarak dan setelah diberi pemahaman yang cukup lama dan ulet mereka secara tiba-tiba meminta uang keamanan supaya kita bisa melanjutkan kegiatan untuk kedepannya, namun tidak kami kasih.

12. Strategi seperti apa yang dilakukan Taman Bacaan Masyarakat Cahaya Sukma dalam menarik perhatian anak-anak dan masyarakat setempat untuk ikut berkegiatan di TBM?

- Kalau untuk strategi kita diawal berdirinya TBM Cahaya Sukma sendiri dengan cara memperkenalkan apa itu TBM dan bagaimana aktivitasnya serta apa yang dilakukan TBM Cahaya Sukma untuk berkontribusi untuk mereka di masa pandemi COVID-19. Kita juga melakukan sosialisasi bersama ibu Airin di TBM untuk mengedukasi mereka secara langsung dengan maksud memperkenalkan TBM Cahaya Sukma dan tujuan utama kita disini selama masa pandemi COVID-19.

Lampiran 3

Transkrip Wawancara Kepala Bidang PAUD dan Pendidikan Non Formal (PPNF) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tangerang Selatan

Nama : Herman
Umur : 48 Tahun
Pekerjaan : Kepala Bidang PPNF
Tempat, Tanggal Lahir : Tangerang, 10 Maret 1974
Status : Bukan Anggota/Pengurus
Tempat Wawancara : Kantor Balai Kota Tangerang Selatan
Waktu Wawancara : 10 Januari 2022

1. Apakah anda mengetahui Taman Bacaan Masyarakat Cahaya Sukma di Kelurahan Serua?

- Tentunya saya tahu TBM tersebut, karena TBM itu hadir di tengah-tengah pandemi COVID-19 tahun 2020 yang memang saya mendampingi Ibu Airin Rachmi Diany saat itu dalam acara peresmian Taman Bacaan Masyarakat Cahaya Sukma sekaligus sosialisasi protkol kesehatan 3M dalam proses belajar mengajarnya.

2. Apakah anda ikut serta dalam proses kegiatan Taman Bacaan Masyarakat Cahaya Sukma?

- Saya tidak ikut serta dalam proses tersebut, memang tujuan kita dari Dikbud sendiri hanya untuk meresmikan sekaligus membantu pertama kali untuk TBM Swasta yah.

3. Apa yang sudah dilakukan pemerintah Kota Tangerang Selatan dalam dunia pendidikan Non-formal terutama Taman Baca Masyarakat Cahaya Sukma saat pandemic COVID-19?

- Saat ini pemerintah terlebih khusus Dikbud sendiri menggandeng komunitas Masyarakat Gemar Membaca (MAGMA) guna membantu TBM Cahaya Sukma dan TBM lainnya (lembaga swasta) dengan mengawasi pelaksanaan kegiatan literasi di masyarakat apakah berjalan normal atau tidak, terutama TBM di Tangerang Selatan meskipun tidak banyak untuk membantu lembaga swasta. Namun, untuk TBM yang diatas naungan DIKBUD banyak memberikan bantuan berupa rak buku atau lemari, buku-buku, dan pengumpulan ATK untuk memfasilitasi TBM di Kota Tangerang Selatan.

4. Seperti yang pak Herman tahu, ditahun 2020 Pandemi datang menimpa masyarakat Indonesia terlebih khusus kepada Masyarakat Kota Tangerang Selatan. Hambatan seperti apa yang datang bagi Taman Baca Masyarakat Cahaya Sukma dan bagaimana untuk kegiatan belajar mengajarnya pada pandemic COVID-19?

➤ Kalau untuk teman-teman TBM Cahaya Sukma dan penggiat literasi MAGMA tidak berhenti atau stuck yah untuk pandemic COVID-19 dalam pelayanan sekalipun, yang terpenting dalam kondisi ini tetap harus melaksanakan Protokol Kesehatan yang sesuai anjuran dari KEMENKES. Namanya, Taman Baca tidak seperti sekolah formal yang mengikuti jadwal dan aturannya sehingga prinsip Taman Baca Masyarakat sendiri yaitu masyarakat datang dengan tujuan yang berbeda-beda, beberapa ingin mencari referensi buku sampai dengan hanya ingin rekreasi saja untuk datang kesana dan TBM ini hampir semuanya tetap dibuka untuk umum hanya saja dengan persyaratan 3M (memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak) saat memasuki Taman Baca Masyarakat tersebut.

5. Untuk pasca Pandemi COVID-19 di tahun 2021 sempat menurun dibanding 2020, saya sudah ke TBM Cahaya Sukma dan mereka mengatakan bahwa kegiatan hanya diadakan dua minggu sekali sampai saat ini. Apakah ada solusi atau rencana dari Dikbud Tangsel atau PPNF untuk menghidupkan kembali secara normal dengan menaati prokes sekalipun?

➤ Prinsipnya kita tidak pernah melarang mengadakan operasional itu menyesuaikan dengan baik, entah dari waktu layanan ataupun lembaga. Kalau kita lebih berkonsentrasi untuk mengatur kebijakan PPKM pada satuan pendidikan di sekolah formal dan informal, tetapi itupun jika mereka mau melaksanakan dan tidak ada himbauan. Kenapa? Kami

menghimbau masyarakat seperti menormalkan kembali dan memberikan anjuran tatap muka tetapi disisi lain ada hal protokol kesehatan yang harus sejalan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah pada masa pandemi COVID-19.

6. Dari masyarakat sekitar sendiri, apakah ada sosialisasi dari Pemerintah Daerah kepada masyarakat jika bahwasanya akan didirikan sebuah Taman Bacaan Masyarakat Cahaya Sukma tersebut di kawasan itu? Lalu apakah masyarakat menerima dengan baik hadirnya TBM ditengah pandemi COVID-19?

- Ada dua konsep mengenai pertanyaan adek yang harus dijelaskan, dimana ketika pendirian TBM beberapa masyarakat mengiyakan juga tidak, Namun ketika musim pandemi itu apakah dengan adanya dengan orang berkunjung ke TBM merasa terganggu atau tidaknya kan seperti itu. Kedua, kalau untuk pendirian dengan TBM itu sendiri kan ada beberapa persyaratan dan administratif yang harus dilengkapi oleh pelaksana atau orang yang akan membuat organisasi taman bacaan masyarakat. Ada peraturan dari Walikotanya juga, tetapi saya pribadi ingin merivisi izin pendirian TBM, sekarang itu izin pendirian TBM harus ada izin dari Notaris yang harus dimiliki dan DIKUMHAM yang tercantum untuk memenuhi persyaratan tersebut. Beberapa yang ingin mendirikan TBM merasa dipersulit amat sangat mengenai hal-hal seperti ini dan dilain pihak ketika ingin memberikan sebuah bantuan tanpa ada legalitas formal dan aturan hukum yang jelas, kita merasa berat untuk membantunya

sehingga terkaitnya kita ingin memberikan tapi aturannya tidak ada dan legalitas formalnya sudah dilewati dengan baik maka bisa kita bantu.



Lampiran 4

Transkrip Wawancara Orang Tua Wali Murid/Warga Lokal

- Nama : Sumiyati
- Umur : 58 Tahun
- Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
- Tempat, Tanggal Lahir : Tangerang, 20 Januari 1964
- Status : Bukan Anggota
- Tempat Wawancara : Rumah Ibu Sumiyati, Gang Sukma I, Serua.
- 
1. Apakah ibu Sumiyati tahu Taman Bacaan Masyarakat Cahaya Sukma?
 - Iyah, saya tahu betul tempat tersebut.
 2. Dari siapa ibu Sumiyati mengetahui Taman Bacaan Masyarakat Cahaya Sukma?
 - Saya tahu karena saat musim pandemi, dari pihak TBM tersebut mengirimkan sebuah surat edaran pemberitahuan bahwa ada Taman Baca di lingkungan ini.
 3. Apakah ibu Sumiyati mengikuti kegiatan dengan Taman Bacaan Masyarakat Cahaya Sukma?
 - Saya sendiri pun tidak ikut serta, namun yang ikut kegiatan di TBM itu yah cucu saya yang tinggal dengan saya.

4. Sejak kapan ibu Sumiyati memberikan kepercayaan cucunya berkegiatan di TBM Cahaya Sukma saat pandemi COVID-19?

- Waktu itu kalau gak salah yah bulan Juli 2020, sekitar 1 bulan setelah berdirinya TBM Cahaya Sukma.

5. Apakah alasan ibu Sumiyati bahwa Cucu ibu ikut diikutsertakan dengan Taman Bacaan Masyarakat Cahaya Sukma?

- Alasannya ya karena kan cucu memang masih berumur 7 tahun pas banget kondisi pandemic COVID-19 yang menutup sementara pendaftaran dan kegiatan di sekolah secara langsung. Jadi yahh alternatifnya ibu coba arahkan cucu ibu untuk coba belajar disana sekaligus biar cucu gak malas-malasan dan tetap ada kegiatan belajarnya juga.

6. Bagaimana tanggapan ibu Sumiyati mengenai Taman Bacaan Masyarakat Cahaya Sukma?

- Kalau ibu sangat senang dan menerima kehadiran Taman Bacaan Masyarakat Cahaya Sukma itu yah. Pertama, yaa emang waktunya tepat aja karena ibu membutuhkan taman baca untuk cucu ibu yah, karena disini juga taman baca jauh-jauh semua. Kedua, memang jadi solusi untuk saya sebagai orang tua/wali murid karena ada hal positif di lingkungan ini. Ketiga, tanggapan ibu terakhir yaa dengan adanya kegiatan mereka

yang terbilang cukup baik dan berdampak positif apalagi aman yah disana karena prosesnya ketat.

7. Menurut ibu sendiri apakah anak berhak mendapatkan literasi informasi yang cukup bahkan ditingkatkan di tengah pandemi COVID-19?

- Kalau ibu sendiri paham betul bahwa membaca itu yaa sumbernya segala informasi agar cucu ibu juga bisa memahami apa saja yang baik dan benar, dan apa saja yang salah dan dilarang untuk dilakukan. Daripada cucu ibu diam dirumah dengan ketakutan keluar rumah, maka seterusnya cucu ibu yahh gak bisa melakukan sosialisasi diluar rumah dan takut ketemu orang.

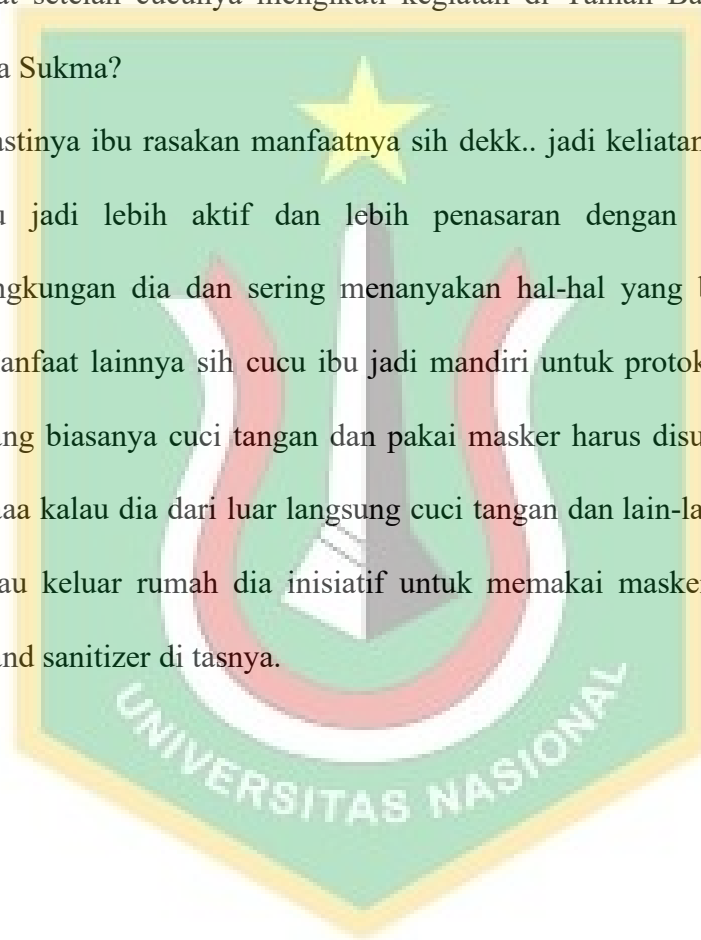
8. Selama cucu ibu Sumiyati mengikuti proses pembelajaran di TBM Cahaya Sukma, Apakah ada kendala atau kejadian yang tidak menyenangkan terjadi di lingkungan TBM sendiri?

- Iyah, pada waktu itu hari sudah petang dan memang ada kegiatan rutin mingguan saat itu namun mereka para ORMAS datang 5 menit setelah kegiatan sudah selesai dan para anak-anak sudah pulang ke rumahnya masing-masing. Kebetulan memang saya lagi sehabis menjemput cucu saya dan melihat mereka datang berkisar antara 4-5 orang dengan perilaku yang tidak sopan dan bernada tinggi saat memasuki area TBM Cahaya Sukma dengan berucap bahwa kegiatan tersebut dilarang dan tidak boleh lagi untuk dilaksanakan. Tidak lama kemudian bapak Zakaria dan ibu Bunga Fatimah keluar ke halaman untuk menjelaskannya secara detail

namun mereka para oknum ORMAS meminta uang keamanan jika ingin tetap berkegiatan keesokan harinya.

9. Pertanyaan terakhir bu, apakah ibu Sumiyati merasakan dampak positif atau manfaat setelah cucunya mengikuti kegiatan di Taman Bacaan Masyarakat Cahaya Sukma?

- Pastinya ibu rasakan manfaatnya sih dekk.. jadi keliatan banget cucu ibu itu jadi lebih aktif dan lebih penasaran dengan hal-hal disekitar lingkungan dia dan sering menanyakan hal-hal yang baru dia ketahui. Manfaat lainnya sih cucu ibu jadi mandiri untuk protokol kesehatannya, yang biasanya cuci tangan dan pakai masker harus disuruh ibu sekarang yaaa kalau dia dari luar langsung cuci tangan dan lain-lain begitupun saat mau keluar rumah dia inisiatif untuk memakai masker, dan membawa hand sanitizer di tasnya.



Dokumentasi Wawancara dan Donasi Buku Bekas Layak Baca



Gambar 1. Wawancara bersama Pendiri sekaligus Ketua Pengurus Taman Bacaan Masyarakat Cahaya Sukma di Kelurahan Serua, Ciputat, Kota Tangerang Selatan

Selatan

Bapak Ahmad Zakaria, S.Pd.I

Bertempat di Taman Bacaan Masyarakat Cahaya Sukma.

Sumber: Pribadi



Gambar 2. Wawancara bersama Pengurus Harian Taman Bacaan Masyarakat

Cahaya Sukma di Kelurahan Serua, Ciputat, Kota Tangerang Selatan

Ibu Bunga Fatimah

Bertempat di Taman Bacaan Masyarakat Cahaya Sukma

Sumber: Pribadi



Gambar 3. Wawancara bersama Kepala Bidang PAUD dan Pendidikan Non Formal (PPNF) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tangerang Selatan
Bapak Herman

Bertempat di Kantor Balai kota Kota Tangerang Selatan

Sumber: Pribadi




Gambar 4. Wawancara bersama Wali Murid/Warga Lokal Gang Sukma I, Serua,
Kota Tangerang Selatan
Ibu Sumiyati

Bertempat di Rumah Ibu Sumiyati (Gang Sukma I, Serua, Ciputat, Kota
Tangerang Selatan)

Sumber: Pribadi

Surat Ketersediaan Pembimbing Skripsi



UNIVERSITAS NASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
TERAKREDITASI BAN-PT

Jl. Sawo Manila No. 61, Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520
Telp. (021) 70737624, 7806700 Ext.146, Fax. 7802718-7802719
Homepage : <http://www.unas.ac.id> Email : info@unas.ac.id

SURAT TUGAS
No. 907/WD/XI/2021

Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Nasional menugaskan kepada dosen berikut ini :

Nama : Prof. Dr. H. Paisal Halim, M. Hum
NIP/NIDN : 0006076101
Pangkat Akademik : Guru Besar
Unit Kerja : FISIP Universitas Nasional


Untuk dapat bertindak sebagai Pembimbing Skripsi pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022 atas nama mahasiswa :

Nama : Edwin Fachrezhy
NPM : 183112350350015
Judul Skripsi : Peranan TBM Cahaya Sukma Dalam Membangun Literasi Informasi Anak Pada Masa Pandemi Covid – 19 Di Kelurahan Serua.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jangka waktu penulisan skripsi antar tiga sampai enam bulan.
- Memberikan bimbingan secara teratur minimum delapan kali konsultasi dengan mengisi formulir 1.
- Penulisan skripsi mengikuti pedoman sebagaimana tercantum dalam buku pedoman penulisan dan Ujian Skripsi yang dikeluarkan oleh Fakultas.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya sesuai dengan aturan yang berlaku.

Jakarta, 8 November 2021
Wakil Dekan,

Dr. Ahmad Muksin, M. Si.



UNIVERSITAS NASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
TERAKREDITASI BAN-PT

Jl. Sawo Mania No. 61, Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520
Telp. (021) 70737624, 7806700 Ext.146, Fax. 7802718-7802719
Homepage : <http://www.unas.ac.id> Email : info@unas.ac.id

Jakarta, 8 November 2021

Nomor : 907/WD/XI/2021
Lamp : 1 (satu) berkas
Hal : Kesediaan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth : Prof. Dr. H. Paisal Halim, M. Hum
Dosen FISIP Universitas Nasional
di Jakarta

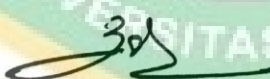
Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Nasional
Meminta Kesediaan Bapak/Ibu untuk membimbing skripsi yang di susun
oleh:

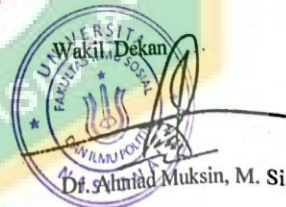
Nama : Edwin Fachrezhy
NPM : 183112350350015
Program Studi/Jurusan : Sosiologi
Judul Skripsi : Peranan TBM Cahaya Sukma Dalam
Membangun Literasi Informasi Anak Pada
Masa Pandemi Covid – 19 Di Kelurahan Serua.

Kesediaan Bapak/Ibu memberikan bimbingan secara intensif sangat kami
harapkan. Diminta Bapak/Ibu Memberikan jawaban segera dengan
memberikan tanda tangan dibawah ini dan untuk menghitung beban tugas,
diminta segera mengembalikanya kepada Pimpinan Fakultas melalui
Sekretariat.

Demikian, terima kasih.

Bersedia/Tidak Bersedia*
Sebagai Pembimbing


Prof. Dr. H. Paisal Halim, M. Hum
*coret yang tidak perlu


Wakil Dekan
Dr. Ahmad Muksin, M. Si.

Surat Permohonan Penelitian dan Informasi Data



UNIVERSITAS NASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
TERAKREDITASI BAN-PT

Jl. Sawo Mania No. 61, Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520
Telp. (021) 70737624, 7806700 Ext 146, Fax. 7802718-7802719
Homepage : <http://www.unas.ac.id> Email : info@unas.ac.id

Nomor : 13/WD/I/2022 Jakarta, 3 Januari 2022
Lamp : -
Prihal : Permohonan Penelitian dan Informasi Data

Kepada Yth: : Pengurus TBM Cahaya Sukma, Serua
Di -
Tempat

Dengan hormat

Bersama ini kami perkenalkan dengan hormat mahasiswa dibawah ini:

Nama : Edwin Fachrezhy
Nomor Pokok : 183112350150015
Semester : 7 (Ganjil)
Konsentrasi : Sosiologi
Alamat Rumah : Jl. Sunan Gunung Jati. No. 34
Panninggilan. Ciledug
HP : 0812 - 1086 - 8883

Mahasiswa tersebut bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: *Peranan TBM Cahaya Sukma Dalam Membangun Literasi Informasi Anak Pada Masa Pandemi Covid - 19 Di Kelurahan Serua*, dosen pembimbing/penanggung jawab penelitian: Prof. Dr. Paisal Halim, M. Hum.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, mohon kiranya bapak/ibu dapat memberikan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan

Dr. Ahmad Widiyanti, M.Si.

Program Studi : Ilmu Politik - Hubungan Internasional - Sosiologi - Administrasi Publik- Ilmu Komunikasi

Surat Permohonan Penelitian dan Informasi Data



UNIVERSITAS NASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
TERAKREDITASI BAN-PT

Jl. Sawo Mania No. 61, Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520
Telp. (021) 70737624, 7806700 Ext 146, Fax. 7802718-7802719
Homepage : <http://www.unas.ac.id> Email : info@unas.ac.id

Nomor : 13/WD/I/2022 Jakarta, 3 Januari 2022
Lamp : -
Prihal : Permohonan Penelitian dan Informasi Data

Kepada Yth: : Kepala Bidang PPNF Kota Tangerang Selatan
Di -
Tempat

Dengan hormat

Bersama ini kami perkenalkan dengan hormat mahasiswa dibawah ini:

Nama : Edwin Fachrezhy
Nomor Pokok : 183112350150015
Semester : 7 (Ganjil)
Konsentrasi : Sosiologi
Alamat Rumah : Jl. Sunan Gunung Jati. No. 34
Panninggilan. Ciledug
HP : 0812 - 1086 - 8883

Mahasiswa tersebut bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: *Peranan TBM Cahaya Sukma Dalam Membangun Literasi Informasi Anak Pada Masa Pandemi Covid - 19 Di Kelurahan Serua*, dosen pembimbing/penanggung jawab penelitian: Prof. Dr. Paisal Halim, M. Hum.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, mohon kiranya bapak/ibu dapat memberikan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan
Dr. Ahmad Wulism, M.Si.

Lembar Konsultasi Pembimbing Skripsi



UNIVERSITAS NASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

NAMA MAHASISWA : Edwin Fachrezhy

NOMOR INDUK MAHASISWA : 183112350350015

PROGRAM STUDI : Sosiologi

JUDUL SKRIPSI : Peranan TBM Cahaya Sukma Sebagai
Literasi Informasi Anak Pada Masa Pandemi
COVID-19 Di Kelurahan Serua Kecamatan
Ciputat Kota Tangerang Selatan

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf Pembimbing
1	10/10/2021	Revisi Latar Belakang, Perumusan masalah, dan Studi Pustaka	
2	14/10/2021	Penambahan kata judul, latar belakang, dan konsep pemikiran	
3	15/10/2021	Pendalaman Kerangka Pemikiran	
4	5/01/2022	Mendalami pendekatan penelitian	
5	9/02/2022	Revisi Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data	
6	17/03/2022	Membentuk kerangka hasil penelitian	
7	4/04/2022	Mengganti teori Struktural Fungsional	
8	22/05/2022	Mendalami data wawancara dengan teori	

Jakarta, 10 Agustus 2022

Ketua Program Studi

Adilita Pramanti, S.Sos., M.Si.